

**MAKNA SIMBOL RITUAL ADAT POTONG GIGI “*WETU NGIT*”
(Studi Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Suku Nataia Di Desa Aerao Kecamatan
Aesesa Kabupaten Nagekeo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**



OLEH

MARIA OKTAVIANI UDE

NIM: 431 14 020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG**

2019



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

Jl. Jend. Achmad Yani 50 – 52. Telp. (0380) 833395, Fax. 831194

Web Site : <http://www.unwira.ac.id> e-mail : info@unwira.ac.id

Kupang 85225 – Timor - NTT

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada Hari ini, *Senin, 20 Mei 2019 Jam 11.30 Wita* Telah diadakan Ujian Sarjana Program Skripsi, bagi mahasiswa :

Nama : Maria Oktaviana Ude
No. Reg. : 431 14 020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi :

MAKNA SIMBOL RITUAL ADAT POTONG GIGI (Studi Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Suku Nataia Di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo)

Di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang terdiri dari :

- 1 Ketua : P. Dr. Eduardus Dosi, SVD
- 2 Sekretaris : Fransiska D. Setyaningsih, M.Si.
- 3 Penguji Materi I : Drs. Darus Antonius, M.Si
- 4 Penguji Materi II : Yoseph Andreas Gual, MA
- 5 Penguji Materi III : P. Dr. Eduardus Dosi, SVD
- 6 Pembimbing I : P. Dr. Eduardus Dosi, SVD
- 7 Pembimbing II : Fransiska D. Setyaningsih, M.Si.

[Signatures of the examiners and supervisors]

Hasil Ujian diperoleh sebagai berikut :

Nilai yang diperoleh dari Penguji I = 80
Penguji II = 85
Penguji III = 88
Lulus dengan Nilai = 84 / 4 -

Belum Lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada :

HARI : Senin, TANGGAL : 20, JAM : 11.30
Hasil ujian ulang =



Kupang, 20 Mei 2019
Ketua Tim Penguji,

[Signature]
P. Dr. Eduardus Dosi, SVD

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maria Oktaviani Ude

No. Registrasi : 431 14 020

Fakultas/Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (Skripsi) dengan judul:

“Makna Simbol Ritual Adat Potong Gigi “Wetu Ng’i”

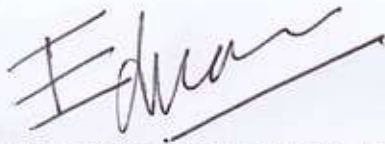
(Studi Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Suku Nataia Di Desa

Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo)”

Adalah benar-benar karya sendiri. Apabila kemudian hari ditemukan penyimpangan maka saya bersedia dituntut secara hukum.

Kupang, Juni 2019

Pembimbing I



P. Dr. Eduardus Dosi, SVD, M.Si

Pembimbing I

Mahasiswa



Maria Oktaviani Ude

No. Registrasi: 431 14 020

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan penguji
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Katolik Widya Mandira, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Mei 2019
Tempat : Ruang Ujian Fisip

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(P. Dr. Eduardus Dosi, SVD, M.Si)

(Fransiska D. Setvaningsih, M.Si)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Drs. Marianus Kleden, M.Si)

KATA PENGANTAR

Tuhan adalah sumber kehidupan dan kebenaran. cintaNya kepada manusia tak terbatas. Cinta yang samapula dianugerahkan berlimpah sepanjang usaha meraih kesuksesan. Maka dengan itu, pantaslah peneliti haturkan syukur atas segala rahmat dan kasih karunua-Nya yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Peneliti menyadari bahwa terselesai skripsi ini, tidak terluput dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira..
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira.
4. P. Dr. Eduardus Dosi, SVD, M.Si sebagai pembimbing I dan Fransiska D. Setyaningsih, M.Si sebagai pembimbing II. Untuk segala waktu, kesempatan, nasihat dan partisipasinya dalam membimbing peneliti untuk semakin menyempurnakan skripsi ini.
5. Drs. Darus Antonius, M.Si dan Yoseph Andreas Gual, M.A sebagai penguji I dan Penguji II. Untuk masukannya pada waktu seminar proposal, memberikan kesempatan pada peneliti untuk membenahi kelengkapan proposal, sehingga hasil penulisan skripsi ini menjadi sebuah laporan yang berguna.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira, yang telah membekali peneliti dengan banyak ilmu pengetahuan.
7. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan, dan petugas keamanan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira. Atas segala bantuannya.
8. Kepala Desa Aeramo yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Yang tercinta Opa Pius Ranga, Oma Maria Ude, Mama Reineldis Ende, Bapak Kletus Wajong dan Mama Agnesia Tilde Tuga serta saudara/i yang selalu memberikan perhatian dan dukungan (spiritual, moril, dan material) kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Kristitian Jene, Aysah Yuliana Amin, Eklisia Bureni, Wiwien Kabhe, Jeck Umbupati dan teman-teman Komunikasi angkatan 2014 yang senantiasa memberi masukan, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih, untuk semua pihak yang tidak sempat penulis paparkan satu persatu namanya semoga Tuhan Allah memberkati membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Kupang, Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER.....	
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAHAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoretis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis.....	7
1.6.1 Kerangka Pemikiran.....	7
1.6.2 Asumsi.....	11
1.6.3 Hipotesis.....	11

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Komunikasi.....	12
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	12
2.1.2 Sifat-Sifat Komunikasi.....	13
2.2 Kebudayaan.....	14
2.2.1 Pengertian Kebudayaan.....	14
2.2.2 Unsur-Unsur Kebudayaan.....	15
2.3 Komunikasi Budaya.....	16
2.4 Hubungan Komunikasi Dan Kebudayaan.....	17
2.5 Konsep Ritual.....	18
2.5.1 Ritual Dalam Perspektif Komunikasi.....	20
2.5.2 Ritual Adat Dalam Kebudayaan.....	22
2.6 Ritual Potong Gigi Di Indonesia.....	22
2.6.1 Potong Gigi Bali.....	22
2.6.2 Potong Gigi Di Nagekeo.....	25
2.7 Makna Religius Dan Makna Sosial.....	27
2.7.1 Makna Religius.....	27
2.7.2 Makna Sosial.....	29
2.8 Pengertian Simbol.....	31
2.9 Teori Identitas Budaya.....	33
2.10 Hubungan Teori Dengan Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	38
3.1.1 Jenis Penelitian.....	38
3.1.2 Metode Penelitian.....	38
3.2 Prosedur Penelitian.....	38
3.3 Obyek Penelitian.....	40
3.4 Satuan Kajian, Lokasi Penelitian dan Informan Kunci.....	40
3.4.1 Satuan Kajian.....	40

3.4.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.4.3 Informan Kunci.....	40
3.5 Konstruk Penelitian dan Indikator Penelitian.....	41
3.5.1 Konstruk Penelitian.....	41
3.5.2 Indikator Penelitian.....	42
3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6.1 Jenis Data.....	43
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
3.7.1 Reduksi Data.....	44
3.7.2 Penyajian Data.....	45
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	45
3.8 Teknik Interpretasi Data.....	45
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	46

BAB IV DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1 Batas Wilayah Aeramo.....	48
4.1.2 Keadaan Demografi Desa Aeramo.....	49
4.1.3 Keadaan Iklim.....	49
4.1.4 Jumlah Penduduk.....	49
4.1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	50
4.1.6 Ekonomi Masyarakat.....	53
4.2 Makna Simbol Ritual Adat Potong Gigi (wetu ngi'i).....	53
4.2.1 Hasil Wawancara.....	59
4.2.2 Hasil Observasi.....	67

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Data.....	76
5.1.1 Makna Religius.....	76
5.1.2 Makna Sosial.....	79

5.2 Interpretasi Data.....	81
5.2.1 Makna Religius.....	86
5.2.2 Makna Sosial.....	88

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	93
6.1 Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN :

- Surat-surat penelitian
- Dokumentasi
- Pedoman wawancara

ABSTRAK

Judul Skripsi: “Makna Simbol Ritual Potong Gigi “*Wetu Ngi’i*” (Studi Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Suku Nataia Di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo)”. Ritual potong gigi *wetu ngi’i* merupakan ritual pendewasaan yang dikhususkan untuk anak perempuan dan dilakukan sebelum memasuki masa subur atau akil baliq. Ritual ini sebagai salah satu pelengkap dalam proses menuju jenjang pernikahan. Upacara adat potong gigi dilakukan untuk membuktikan kepada seluruh masyarakat bahwa anak gadis tersebut sudah dewasa menurut adat dan boleh dipinang oleh laki-laki sebagai pendamping hidup dalam hidup berkeluarga. Dalam ritual ini terdapat simbol-simbol yakni, nasi, daging, sirih pinang dan moke, babi kecil (*wawi kedhi*), beras dan babi besar (*lawu ngi’i*) yang wajib dimaknai arti dari simbol-simbol tersebut. Makna dalam budaya merupakan salah satu pandangan hidup kelompok masyarakatnya. Setiap kelompok masyarakat memiliki makna dan budayanya masing-masing. Seluruh rangkaian ritual *Wetu Ngi’i* ini boleh dibilang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biasanya jauh-jauh hari pihak keluarga sudah berunding untuk menyiapkan segala kebutuhan acara, mulai dari beras dan babi besar (*lawu ngi’i*) yang siap di korbakan untuk makan bersama orang sekampung sebagai ungkapan rasa terimakasih dari keluarga karena sudah hadir dalam acara *Wetu Ngi’i* atau potong gigi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui makna simbol dalam ritual potong gigi “*wetu ngi’i*”, dengan rumusan masalah bagaimana makna simbol ritual potong gigi *wetu ngi’i* suku Nataia di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah: konsep komunikasi dan kebudayaan, konsep ritual, ritual dalam perspektif komunikasi, teori komunikasi ritual, ritual adat dan kebudayaan, ritual potong gigi di Indonesia, makna religius dan makna sosial, pengertian simbol, dan teori identitas budaya.

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan makna simbol yang terkandung dalam ritual *wetu ngi’i*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kemudian untuk memperoleh gambaran tentang makna simbol ritual *wetu ngi’i* masyarakat suku Nataia, maka peneliti menetapkan 4 informan yang terdiri dari kepala suku Nataia 1 Orang, dan tokoh adat suku Nataia 3 orang.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa makna simbol dalam ritual *wetu ngi’i* masyarakat suku Nataia yakni makna religius dan makna sosial dari simbol berikut, (1) nasi, daging, sirih pinang, dan moke mengandung makna religius sebagai bentuk persembahan yang suci kepada leluhur dan makna sosialnya sebagai ungkapan hati yang menumbuhkan rasa kekeuargaan dan kebersamaan. (2) babi kecil (*wawi kedhi*) mengandung makna religius sebagai persembahan yang tulus kepada para leluhur dan Tuhan dan makna sosialnya sebagai bentuk penghormatan kepada sesama masyarakat yang hadir pada ritual tersebut. (3) beras dan babi besar (*lawu ngi’i*) mengandung makna religius sebagai bentuk persembahan kepada para leluhur dan makna sosialnya sebagai penghormatan yang luhur dari keluarga kepada sesama.

Atas dasar penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna religius dalam ritual *wetu ngi’i* adalah hubungan interaksi yang dibangun oleh masyarakat suku Nataia dengan leluhur/nenek moyang mereka dan makna makna sosial dalam ritual ini adalah hubungan interaksi yang dibangun oleh manusia dengan manusia lain, sehingga membentuk sebuah pola komunikasi yang terjalin erat dalam sebuah kelompok. Maka kepada masyarakat suku Nataia disarankan agar ritual *wetu ngi’i* yang sudah menjadi warisan nenek moyang perlu disosialisasikan kepada generasi muda suku Nataia agar memiliki pola pikir yang dewasa tentang makna religius dan makna sosial dalam ritual *wetu ngi’i* itu sendiri dapat dilestarikan dan tetap terjaga agar tidak ditelan zaman.